



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA (STUDI KASUS DI TK ANGKASA LANUD ADI SOEMARMO)

Teodora Agitya Giovanni*, Upik Elok Endang Rasmani, Vera Sholeha
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: agitya_giovanni@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam kualitas dan keberhasilan program. Sarana dan Prasarana di sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan program pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendalami manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo, dengan fokus pada perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dalam dua tahap: tahun ajaran dan tahun anggaran. Pengadaan sarana dilakukan melalui hibah, pembelian, hadiah dan daur ulang. Masing-masing guru sentra bertanggung jawab dalam pencatatan inventaris, namun proses ini belum berjalan secara berkala. Pemeliharaan dilakukan secara rutin (harian, bulanan, tahunan) dengan melibatkan warga sekolah dan yayasan. Penghapusan dilakukan untuk sarana yang tidak layak pakai. Faktor pendukung manajemen ini adalah partisipasi aktif warga sekolah, sedangkan hambatannya adalah keterbatasan anggaran. Kesimpulannya, manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek inventarisasi.

Kata Kunci: manajemen, sarana dan prasarana, anak usia dini

ABSTRACT

Facilities and infrastructure have an important role in the quality and success of programs. Facilities and infrastructure in schools have a important role in determining the quality and succes of educational programs. This research aims to describe and explore the manageent of facilities and infrastructure at Angkasa Lanud Adi Soemarmo Kindergarten, with a focus on planning, procurement, inventory, maintenance and disposal of facilities and infrastructure. The method used is qualitative with a case study approach, through observation, interviews with school principals and teacher, as well as document analysis. The research result show that planning for facilities and infrastructure is carried out in two stage: the school year and the budget year: Procurement of facilities is carried out through grants, purchase, gifts, and recycling. Each center teacher is responsible for recording inventory, but this process does not run regularly. Maintenance is carried out regurarly (daily, monthly, annually) involving school residents and foundations. Removal is carried out for facilities that are not suitable for use. The supporting factor for this management is the active participation of the school community, while theobstacle is budget limitations. In conclusion, the management of facilities and infrastructure at Angkasa Lanud Adi Soemarmo Kindergarten still needs to be improved, especially in the inventory aspect.

Keywords: management, facilities and infrastructure, early childhood

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana di sekolah memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan program pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) mendefinisikan sarana pendidikan sebagai semua peralatan dan bahan yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Saran pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan untuk proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak. Sementara

itu, prasarana adalah fasilitas pendukung proses pembelajaran (Mukhroji, 2018).

Sarana dan prasarana memiliki peran krusial dalam pendidikan, karena tanpa keduanya, proses belajar akan menghadapi kendala besar, bahkan bisa terhenti sepenuhnya. Oleh sebab itu, manajemen yang tepat terhadap fasilitas pendidikan diperlukan agar dapat berkembang dengan baik dan selaras dengan tuntutan serta perkembangan zaman. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian dari administrasi sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan kerjasama dalam penggunaan dan pengaturan peralatan pendidikan agar lebih efektif dan efisien (Titin, 2023).

Dalam konteks ini, perencanaan infrastruktur pendidikan PAUD perlu mempertimbangkan fleksibilitas agar dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Desain arsitektur dan fungsi sekolah harus memungkinkan penyesuaian agar tetap relevan dan efektif seiring berjalannya waktu. Hal ini penting karena pendidikan anak usia dini memiliki beragam kebutuhan, sehingga infrastruktur pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Keberhasilan layanan pendidikan, terutama di tingkat PAUD, sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung tetapi juga penentu kualitas lembaga pendidikan. Dalam pengelolaannya, manajemen sarana dan prasarana memegang peran krusial, dan partisipasi semua pihak, termasuk pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik, sangat diperlukan untuk menjaga serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana tersebut (Umi et al., 2019).

Saat ini, banyak sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh sekolah melalui bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, tidak dimanfaatkan secara optimal dan tidak lagi berfungsi sebagaimana mestinya. Salah satu penyebab adalah kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana tersebut serta pengelolaan yang belum memadai (Sabri et al., 2023). Beberapa masalah manajemen sarana dan prasarana di Indonesia yang masih sering ditemui antara lain ruang kelas yang tidak memadai untuk menampung semua siswa, kesulitan dalam pemeliharaan fasilitas karena keterbatasan anggaran, kurangnya peralatan edukatif yang menghambat proses belajar, serta masalah kebersihan dan sanitasi yang tidak terjaga. Selain itu, kerusakan bangunan akibat bencana alam sering kali belum diperbaiki karena kekurangan dana. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Parid & Alif (2020) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana mencakup lima proses utama: perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang, khususnya pendidikan dasar.

Oleh karena itu, upaya bersama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menjadi langkah penting untuk mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas. Sekolah PAUD unggulan menetapkan daftar prioritas sarana dan prasarana sebagai indikator utama dalam perencanaan manajemen (Rasmani et al, 2020). Rasmani (2022) mengungkapkan bahwa manajemen adalah rangkaian perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses penting dalam pendidikan, yang mencakup pengadaan serta pengelolaan fasilitas fisik dan non fisik di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua sumber daya tersebut digunakan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo adalah lembaga formal yang berada di Pangkalan Udara Lanud Adi Soemarmo, di bawah nanungan Yayasan Ardhya Garini. TK ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang terintegrasi dengan Kurikulum Tri Abdi Nusantara yaitu Abdi Agama, Abdi Bangsa, dan Negara, serta Abdi Ilmu. Berlokasi di Jl. Komplek Radar RT 01/10, Colomadu, Malangjiwan. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1952 dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan manajemen sarana dan prasarana serta wawancara awal dengan Kepala Sekolah, TK Angkasa yang berada di Colomadu telah menjalankan proses manajemen seperti perencanaan sarana prasarana yang dilakukan setiap tahun, terutama di awal tahun ajaran. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Inventarisasi dilakukan dengan mencatat barang-barang yang ada, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menjaga sarana dan prasarana, sekolah ini melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pemeliharaan. Barang yang sudah usang dan tidak dapat digunakan lagi akan dihapus dari inventaris.

Maka berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana (Studi Kasus di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo) mulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Sentra untuk data observasi dan dokumentasi serta sarana dan prasarana untuk data observasi dan dokumentasi. Sumber data sekunder meliputi dokumen berupa foto, video, rekaman suara terkait manajemen sarana dan prasarana. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pemilihan subjek penelitian, dimana subjek dipilih secara sengaja karena dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang diteliti yaitu sarana dan prasarana yang ada di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo dengan melibatkan Kepala Sekolah dan Guru Sentra.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode (observasi, wawancara, dokumentasi). Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama dan triangulasi sumber data yaitu dengan sumber berbeda dengan teknik yang sama. Teknik analisis data menggunakan model Interaktif Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wahyuningsih (2022) mendefinisikan manajemen sebagai upaya tim yang berkomitmen dalam mengintegrasikan unsur manusia dan material secara tepat guna demi mencapai sasaran organisasi. Manajemen berfungsi sebagai instrumen untuk mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar, mendorong kemandirian anak, dan menyelaraskan operasional dengan regulasi yang berlaku. Di samping itu, manajemen berupaya mengatasi tantangan kualitas pendidikan serta memberikan pembekalan teori

yang valid kepada seluruh staf pendidik dan kependidikan (Hapsari & Suhadi, 2023).

Sarana merupakan instrumen yang mendukung proses pembelajaran secara langsung. Sementara itu, prasarana berperan sebagai pendukung tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti ketersediaan ruang, sarana olahraga, anggaran, dan sebagainya (Saleh, 2014). Kualitas program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana yang ada (Malaya, 2019). Secara spesifik, dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini, Sartika dan Munastiwi (2019) menegaskan bahwa standar fasilitas untuk Taman Kanak-kanak wajib mengedepankan aspek kualitas dan keamanan guna menjamin lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Persyaratan teknis yang ditetapkan mencakup ketersediaan lahan seluas 300 m² untuk memastikan keleluasaan ruang, alokasi area minimal 3 m² bagi setiap anak pada ruang aktivitas, serta ketersediaan fasilitas sanitasi untuk menjamin kebersihan.

Pengelolaan fasilitas sekolah yang optimal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Saputra dan Sriyanto (2021) mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya kolaboratif dalam mendayagunakan seluruh fasilitas secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sinergi dan kerja sama antarwarga sekolah menjadi kunci utama dalam pengelolaan fasilitas demi menjamin kelancaran proses belajar-mengajar.

Temuan penelitian di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di lembaga tersebut telah memenuhi standar minimum yang dipersyaratkan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo didukung oleh fasilitas yang lengkap serta pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Hal ini menegaskan bahwa kualitas manajemen fasilitas menjadi faktor krusial dalam menjamin kelancaran aktivitas edukatif. Manajemen sarana prasarana yang ada di TK Angkasa meliputi proses perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, penghapusan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana di TK Angkasa dilakukan secara berkala melalui dua mekanisme, yakni melalui Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) pada tahun anggaran dan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada tahun ajaran. Dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

7 Pembiayaan langganan daya dan jasa						
1	Sewa atau pembelian genset atau panel surya, termasuk					
2 Pembayaran daya dan/atau jasa operasional						
a)	Pembayaran Listrik	12	kali			Jan-Des
b)	Pembayaran Internet	12	kali			Jan-Des
b)	Pembayaran PDM					
8 Pemeliharaan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan						
1 Perbaikan kerusakan komponen non struktural bangunan satuan pendidikan						
a)	Perutup atap					
b)	Perutup plafon					
c)	Keleptan					
1)	Perbaikan Kabel roll	3	buah			Agustus
2)	Perbaikan Lampu	4	buah			Agustus
d)	Pintu, jendela dan aksesoris lainnya					
e)	Pengecatan					
f)	Perutup teras					
2 Perbaikan meubelair, dan/atau pembelian meja dan/atau kursi peserta didik atau pendik						
3 Perbaikan toilet, tempat cuci tangan, saluran air kotor dan sanitasi lainnya						
a)	Perbaikan tempat cuci tangan					
4 Penyediaan sumber air bersih						
5 Pemeliharaan dan/atau perbaikan komputer, printer, laptop, proyektor, dan/atau pendingin						
a)	Perbaikan printer					
b)	Perbaikan Laptop	1	unit			April
6 Pemeliharaan dan/atau perbaikan APE						
a)	Pencetakan APE luar					
b)						
7 Pemeliharaan taman dan fasilitas lainnya						

Gambar 1. Perencanaan melalui BOP

Proses perencanaan dilakukan dengan menghimpun seluruh usulan dari guru sentra, yang kemudian dievaluasi berdasarkan skala prioritas. Dengan demikian, pengadaan kebutuhan yang bersifat mendesak akan diprioritaskan terlebih dahulu. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi yang didukung oleh perencanaan yang cermat. Penyusunan rencana sarana dan prasarana dilakukan secara kolaboratif berdasarkan usulan dari berbagai pihak, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Teori perencanaan partisipatif menegaskan perlunya keterlibatan menyeluruh dari para

pemangku kepentingan dalam manajemen fasilitas pendidikan. Pada praktiknya di lingkungan TK, partisipasi ini direalisasikan melalui forum rapat pada pembukaan tahun ajaran baru serta pertemuan insidental untuk membahas kebutuhan tertentu (Jones & Harris, 2019). Perumusan perencanaan fasilitas pendidikan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas saat ini, kebutuhan spasial berdasarkan jumlah rasio jumlah peserta didik, serta batasan anggaran operasional.

Pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana mengacu pada standar yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan selama satu periode tertentu. Praktik ini selaras dengan teori Aijaz (2020), yakni perumusan fasilitas pendidikan harus berlandaskan pada analisis kebutuhan yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini meliputi evaluasi terhadap jumlah peserta didik, relevansi program pendidikan, serta pemenuhan standar pendidikan. Mekanisme tersebut dilakukan melalui penghimpunan usulan dari setiap unit kerja, penyusunan rancangan kebutuhan, dan sinkronisasi pengadaan perlengkapan yang disesuaikan dengan kapasitas anggaran BOP serta RKAS sebelum akhirnya ditetapkan sebagai perencanaan final. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara cermat dan terarah guna memperoleh fasilitas yang tepat, memiliki mutu tinggi, serta efisiensi dari segi biaya. Setelah rancangan matang, tahapan manajemen akan dilanjutkan pada proses pengadaan.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di TK Angkasa ditempuh melalui tiga jalur utama, yaitu pengadaan mandiri, pemanfaatan barang daur ulang, dan penerimaan hibah. Seluruh tahapan pengadaan didasarkan pada analisis daftar kebutuhan yang disesuaikan dengan kapasitas finansial sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan rancangan yang tertuang dalam BOP dan RKAS. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhammad Arifin (2017) yang menyatakan bahwa pengadaan fasilitas pada hakikatnya merupakan tidak lanjut dari program perencanaan yang telah ditetapkan oleh lembaga pada periode sebelumnya.

Sekolah mengajukan permohonan pengadaan untuk melengkapi fasilitas yang belum memadai, seperti penyediaan partisi ruang kelas. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan pembatas yang cukup tinggi antara kelas yang berdekatan, sehingga berpotensi mengganggu konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran akibat aktivitas dari kelas lain. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru sentra mengusulkan pengadaan sekat dinding. Permohonan ini selanjutnya diproses secara berjenjang, di mana kepala sekolah meneruskannya kepada yayasan sebagai pihak yang berwenang memberikan persetujuan.

Kelengkapan fasilitas hasil pengadaan terbukti meningkatkan kenyamanan, ketenangan, serta kondusivitas ruang kelas. Keadaan ini mengidikasi terpenuhinya prinsip pencapaian tujuan, yakni seluruh sarana prasarana sekolah berada dalam kondisi operasional dan siap dimanfaatkan untuk proses belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, pemenuhan sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo didukung oleh bantuan hibah. Pihak lembaga menerima sejumlah fasilitas penunjang pendidikan yang disalurkan oleh yayasan pusat, berupa wahana bermain (*playground*), meja bundar, rak buku, dan loker. Dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2a. Pengadaan Meja Bundar



Gambar 2c. Pengadaan Playground

Gambar 2b. Pengadaan Rak Baca dan Loker



Gambar 2d. Pengadaan Sekat Ruang

Gambar 2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Dukungan Yayasan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana TK merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Guna menjamin tertib administrasi dan akuntabilitas aset, setiap proses pengadaan wajib dilanjutkan dengan kegiatan inventarisasi.

Penginventarisasi Sarana dan Prasarana

Penginventarisasian sarana dan prasarana mencakup proses pencatatan aset berupa peralatan dan perlengkapan di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo, tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ini diemban oleh kepala sekolah dan seluruh guru. Guru sentra bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang dialokasikan oleh pihak sekolah di ruang sentra masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan inventarisasi untuk mendata dan mencatat keberadaan aset pada setiap ruang sentra pembelajaran. Dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

SENTRA SAINS dan BAHAN HARGA				
NO	NAMA BARANG	JUMLAH	TAHUN	HARGA
1	PAPAN TULIS	1	2018	RP 50.000
2	MEJA ANAK	22	1992	RP 330.000
3	KURSI ANAK	26	1992	RP 260.000
4	LEMARI KACA	1	1990	RP 700.000
5	JAM DINDING	1	2017	RP 17.500
6	GANTUNGAN TAS	3	2012	RP 225.000
7	GANTUNGAN SAPU	1	2020	RP 15.000
8	TIANG BENDERA BESI	1	1994	RP 50.000
9	RAK SEPATU BESAR	1	1995	RP 150.000
10	SAPU KECIL	1	2017	RP 6.000
11	PENYANGGA PAPAN TULIS	1	2018	RP 75.000
12	KEMOCENG	1	2018	RP 5.000
13	FOTO PRESIDEN	1	2019	RP 40.000
14	FOTO WAKIL PRESIDEN	1	2019	RP 40.000
15	RAMBANG NEGARA	1	2019	RP 40.000
16	BUKU KECIL	1	2011	RP 40.000
17	BUKU BESAR	1	2011	RP 40.000

Gambar 3a. Data Inventaris Sentra Sains

DAFTAR INVENTARIS SARANA DALAM RUANG BELAJAR SENTRA IMTAQ NASRANI				
NO.	JENIS SARANA	JENIS KEPERLUAN	KONDISI BARANG	JUMLAH
1.	Meja dan kursi peserta didik	Milik sendiri	Baik	5
2.	Meja dan kursi pendidik	Milik sendiri	Baik	1
3.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	Milik sendiri	Baik	1
4.	Jam dinding	Milik sendiri	Baik	1
5.	Karpet	Milik sendiri	Baik	1
6.	Papan Herga	Milik sendiri	Baik	1
7.	Rak Buku	Milik sendiri	Baik	1
8.	Buku Cerita	Milik sendiri	Baik	20
9.	Lemari kaca	Milik sendiri	Baik	1
10.	Alat tulis	Milik sendiri	Baik	20
11.	Alat penyedot ruangan/Kipas angin	Milik sendiri	Baik	1
12.	Polhem Nasat	Milik sendiri	Baik	1
13.	LCD Tab	Milik sendiri	Baik	5
14.	Speaker Active	Milik sendiri	Baik	1

Colomadu, 11 Juli 2023
Guru Sentra Imtaq Nasrani

Gambar 3b. Data Inventaris Sentra Imtaq

Gambar 3. Data Inventaris Kelas

Kegiatan pencatatan barang di ruang sentra dilakukan secara berkala setiap tahun oleh guru sentra. Langkah ini relevan dengan teori James A. O'Brien dan George M. Marakas (Kim & Lee, 2020), yang menegaskan bahwa pengelolaan inventaris sarana dan prasarana pendidikan melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk analisis dan pengelolaan data inventaris yang akurat. Pemanfaatan sistem dalam inventaris berkontribusi pada akurasi pelacakan aset dan optimalisasi pengambilan kebijakan terkait pemeliharaan. Prosedur ini melibatkan dokumentasi rinci mengenai volume dan

kondisi sarana dan prasarana seperti furnitur dan perangkat teknologi yang disertai dengan penilaian terhadap status kelayakan masing-masing aset. Proses ini selaras dengan prinsip administratif yang mengharuskan seluruh warga sekolah mematuhi regulasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya di TK Angkasa dinilai masih memerlukan penguatan karena frekuensi dan kedisiplinan dalam pencatatannya masih tergolong rendah. Lemahnya insentitas pencatatan aset dapat mengakibatkan hilangnya informasi mengenai status dan kelayakan fasilitas pendidikan. Di samping itu, pemeliharaan berkala diperlukan untuk memastikan sarana dan prasarana tetap berfungsi dan siap digunakan setiap saat.

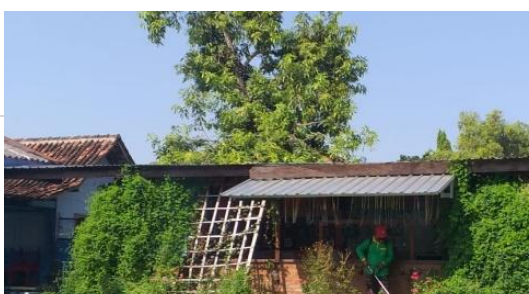
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah upaya merawat dan menjaga fasilitas agar tetap dalam kondisi optimal dan siap digunakan. Di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo, kegiatan pemeliharaan dijadwalkan secara berkala, mencakup perawatan harian, bulanan, triwulan, hingga tahunan. Praktik tersebut sejalan dengan teori pemeliharaan preventif menurut Frederick Herzberg (Johnson & Robert, 2020) menekankan pentingnya tindakan rutin untuk mencegah kerusakan dan kegagalan fungsi fasilitas. Kegiatan pemeliharaan harian di sekolah direalisasikan melalui aktivitas seperti penataan sarana sentra dan pembersihan area sekolah secara menyeluruh. Dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pemeliharaan Harian

Pelaksanaan pemeliharaan oleh tenaga pendidik dan warga sekolah telah mencerminkan peneapan prinsip kejelasan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari peran guru yang membimbing peserta didik untuk merapikan kembali alat bermain, serta tugas pokok petugas kebersihan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sementara itu, untuk kegiatan pemeliharaan berskala bulanan, seperti pemotongan rumput, sekolah menjalin kerja sama dengan pihak TNI AU. Keterlibatan pihak luar dalam pemeliharaan fasilitas sekolah biasanya didahului dengan mekanisme pengajuan terlebih dahulu. Dalam hal ini, pihak yayasan turut berperan aktif dalam memelihara sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo, khususnya untuk pekerjaan yang diluar jangkauan guru, seperti pengecatan gedung, perbaikan instalasi listrik, dan perbaikan sarana bermain. Dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5a. Pembenahan taman

Gambar 5b. Pengecatan Sarpras

Gambar 5. Pemeliharaan mingguan dan tahunan

Sinergi yang terjalin antara sekolah dan yayasan merupakan wujud implementasi prinsip kekohesifan. Pemeliharaan sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo dilakukan secara konsisten guna memperpanjang masa pakai dan menjamin kenyamanan operasional sekolah. Lebih lanjut, jika fasilitas mengalami kendala kerusakan yang tidak dapat diperbaiki melalui perawatan, sekolah berhak mengambil kebijakan berupa penghapusan aset.

Penghapusan Sarana dan Prasarana

Secara manajerial, penghapusan sarana dan prasarana bertujuan untuk mengeliminasi aset yang tidak lagi menunjang kegiatan pendidikan. Tahapan ini dilaksanakan melalui proses seleksi yang ketat untuk menentukan status kelayakan barang, sehingga aset yang tidak produktif dapat dikeluarkan dari catatan inventaris melalui prosedur penghapusan data. Kebijakan penghapusan sarana di TK Angkasa didasarkan pada kondisi kerusakan aset yang menghambat fungsinya, seperti buku yang tidak utuh atau papan alas balok yang membahayakan keselamatan peserta didik. Penggantian aset yang mengalami kerusakan berulang dilakukan untuk efisiensi anggaran dan mencegah pemborosan biaya pemeliharaan. Secara prosedural, setiap tindakan penghapusan wajib laporan kepada pihak yayasan dan didokumentasikan dalam buku penghapusan sekolah sebagai bentuk tertib administrasi. Dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Buku Penghapusan Sarana dan Prasarana

Faktor Pendukung dan Penghambat Sarana dan Prasarana

Partisipasi seluruh warga sekolah dalam memelihara fasilitas yang tersedia merupakan faktor pendukung utama dalam manajemen sarana dan prasarana. Kondisi ini relevan dengan teori partisipatif (Hidayat, 2021) yang mengesakan bahwa sinergi antarpihak di sekolah berkontribusi terhadap pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien. Kendala dalam manajemen sarana dan prasarana seolah sering kali bersumber dari masalah pendanaan, khususnya pada tahapan perencanaan dan pengadaan. Sebagai contoh, perbaikan atap bangunan belum teralisasi secara menyeluruh, sementara proses

penggantian barang yang rusak memerlukan waktu tunggu yang cukup lama untuk mendapatkan persetujuan yayasan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nurharirah & Effane (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya meliputi aspek finansial, tenaga ahli, dan fasilitas merupakan hambatan utama dalam mewujudkan pengelolaan yang efektif. Keberlangsungan lembaga tetap dijaga melalui berbagai alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi keterbatasan operasional. Ketika pencairan dana dari yayasan belum terealisasi, sekolah melakukan pengadaan darurat menggunakan dana yang tersedia terlebih dahulu yang akan dilakukan penggantian setelah pencairan. Sementara itu, untuk perbaikan atap, sekolah menerapkan strategi renovasi secara parsial pada bagian yang paling rawan guna menekan pengeluaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peran krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo telah mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan. Kendati demikian, terdapat kendala pada tahap inventarisasi, di mana pendataan di setiap ruang kelas belum dilakukan secara konsisten, sehingga beberapa sarana dan prasarana belum tercatat secara optimal. Efektivitas manajemen sarana dan prasarana ini sangat bergantung pada dukungan seluruh elemen sekolah, meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan pendanaan. Upaya penanganan terhadap hambatan tersebut penting untuk menjaga ketersediaan sarana dan prasarana agar selalu dalam kondisi layak guna. Dengan demikian, implementasi tindak lanjut yang komprehensif sangat diperlukan untuk menyempurnakan pengelolaan sarana dan prasarana di TK Angkasa Lanud Adi Soemarmo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aijaz, R., & Rahman, M. (2022). School Infrastructure Planning in Developing Countries: Evidence from India, *International Journal of Educational Development*, 72, 102130 (<https://doi.org/10.1016/j.idedudev.2019.102130>)
- Hapsari, Y. R., & Suhadi. (2023). Manajemen Satuan Pendidikan: Konsep Dasar dan Ruang Lingkup. *Promis*, 4(1), h. 68-70.
- Harris, A., & Jones, M. (2019). The Importance of Context in Participatory Planning fo Early Childhood Education Settings. *Educational Planning*, 27(2), 21-35
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1–57.
- Malaya, S. I. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. <https://core.ac.uk/reader/234031340>
- Muhammad Arifin, E. (2017). Manajemen Pendidikan Masa Kini. In *UMSU Press* (Issue).
- Mukhroji. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(1), 53–64.

<https://doi.org/10.24090/insania.v16i1.1578>

- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 2, 265–275.
- Rasmani, Upik Elok Endang palupi, warananingtyas jumiatmoko zuhro, nurul shofiatin fitrianingtyas, A. (2020). Indikatoe Perencanaan pada Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Unggulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2023). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. In *Journal of Financial Services Marketing* (pp. 1–20). <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Saleh, S. (2014). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasana. *Teori Manajemen Sarana Prasarana*, 1(1), 1–8.
- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Titin, T. D. (2023). Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 92–100. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v4i3.128>
- Umi, R., Nopriansyah, U., & Purnama, S. (2019). Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>
- Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Winarji, B. (2022). Pelatihan Manajemen Pemasaran Lembaga PAUD berbasis Web di TK Surakarta. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.64926>